

PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM ROTI BAKAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN

Hanifah Nurhayani^{1*}, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta

hanifahnurhayani15@gmail.com¹

tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

*corresponding author

Received: 07-05-2026

Revised: 20-05-2026

Approved: 07-06-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui penerapan pembukuan sederhana dan analisis laporan keuangan pada UMKM Roti Bakar. Kegiatan ini melibatkan 1 pelaku usaha UMKM sebagai khalayak sasaran utama yang mengalami permasalahan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan mitra meliputi belum adanya pencatatan transaksi yang teratur, belum tersusunnya laporan keuangan sederhana, serta rendahnya pemahaman terhadap kondisi keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu observasi, pelatihan, dan evaluasi selama tiga minggu. Pelatihan difokuskan pada pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pemahaman dasar analisis laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: UMKM, pembukuan, laporan keuangan, literasi keuangan, pelatihan.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the financial literacy of MSME entrepreneurs through the implementation of simple bookkeeping and financial statement analysis at the Roti Bakar MSME. This activity involves one MSME entrepreneur as the primary target audience, who faces challenges in recording transactions and preparing financial statements. The partner's challenges include the absence of regular transaction recording, the lack of simple financial reports, and a limited understanding of the business's financial condition. The activity was conducted in three phases: observation, training, and evaluation over a three week period. The training focused on recording daily transactions, preparing simple income statements, and understanding the basics of financial statement analysis. The results of the activity showed that business owners were able to record transactions routinely, prepare simple financial statements, and better understand the financial condition of their businesses. This activity had a positive impact on financial management capabilities and supported business sustainability.

Keywords: MSMEs, bookkeeping, financial statements, financial literacy, training.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penggerak ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Putriana et al., 2025).

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai

kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek keuangan. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui laba usaha, arus kas, serta kondisi keuangan secara tepat (Sasana et al., 2025).

Pembukuan merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang penting bagi UMKM. Pembukuan yang baik memungkinkan pelaku usaha mencatat setiap transaksi secara sistematis sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pembukuan secara konsisten dan masih mengandalkan pencatatan sederhana atau ingatan pribadi (Ardila et al., 2022).

Permasalahan rendahnya kualitas pencatatan keuangan juga ditemukan pada berbagai pelaku UMKM di Indonesia. (Astuti, 2024) menyatakan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pencatatan uang masuk dan uang keluar secara teratur serta belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui laba usaha dan mengevaluasi kondisi keuangan secara tepat.

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan (Astuti, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta mengelola arus kas usaha.

Selain pembukuan, laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja usaha. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui pendapatan, biaya, laba, serta perkembangan usaha dalam periode tertentu. (Restiana & Paramitalaksmi, 2023) menegaskan bahwa laporan keuangan sederhana membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan terarah.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun serta menganalisis laporan keuangan secara sederhana. Menurut (Dhani et al., 2025), pelatihan pembukuan sederhana terbukti meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan mendukung perkembangan usaha secara lebih efektif.

UMKM Roti Bakar sebagai mitra dalam kegiatan ini merupakan usaha kuliner yang memiliki potensi berkembang. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, usaha ini belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten, serta belum terdapat laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas dan akurat.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan UMKM karena kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat dan

berkelanjutan. Menurut (Putri et al., 2023), rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas dan menentukan strategi usaha yang efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sukraningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan pembukuan sederhana mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi laba dan rugi usaha secara lebih akurat.

Selain itu, penggunaan laporan keuangan sederhana juga dapat meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan. Menurut (Sugita & Ekayani, 2022), UMKM yang memiliki laporan keuangan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan karena memiliki informasi usaha yang lebih transparan dan terukur.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan administrasi keuangan UMKM. (Heriyani & Silvera, 2024) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Alinsari, 2021), pembukuan sederhana membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib serta meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Selain itu, (Abriandi & Suryono, 2023) menyatakan bahwa penerapan pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usaha dan mendukung keberlangsungan usaha secara lebih baik.

Literasi keuangan juga merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki pelaku UMKM agar mampu mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. (Usmayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha UMKM. Di samping itu, (Putri & Suidarma, 2026) menjelaskan bahwa penerapan pembukuan sederhana dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan usaha UMKM.

(Nurhidayati & Cahyani, 2022) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM menyadari pentingnya pembukuan dalam pengelolaan usaha, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek perilaku dan penerapan pencatatan keuangan secara konsisten. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sopiah et al., 2023) menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara teratur, sehingga pelatihan pembukuan sederhana diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan sederhana dan analisis laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

METODE KEGIATAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga minggu yang mencakup tiga tahapan, yaitu observasi, pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	observasi	Pembukuan Sederhana	Teridentifikasinya kondisi awal pencatatan transaksi dan sistem pembukuan sederhana
2	observasi	Analisis Laporan Keuangan	Teridentifikasinya tingkat pemahaman awal pelaku usaha terhadap analisis laporan keuangan
3	Pelatihan	Pembukuan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha mampu mencatat transaksi keuangan harian secara sistematis. 2. Pelaku usaha mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi. 3. Pelaku usaha mampu menyusun buku kas sederhana.
4	Pelatihan	Analisis Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha mampu menyusun laporan laba rugi sederhana. 2. Pelaku usaha mampu menghitung laba dan rugi usaha 3. Pelaku usaha mampu mengidentifikasi pendapatan dan biaya.
5	Evaluasi	Pembukuan Sederhana	Pelaku usaha mampu menerapkan pembukuan sederhana secara konsisten
6	Evaluasi	Analisis Laporan Keuangan	Pelaku usaha mampu menganalisis kondisi keuangan usaha

1. Observasi UMKM

Tahap observasi dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Pencatatan transaksi dilakukan secara tidak konsisten dan sebagian besar hanya

mengandalkan ingatan. Selain itu, tidak terdapat pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui arus kas serta keuntungan usaha secara akurat. Selain itu, tidak adanya laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan selama periode kegiatan berlangsung, yaitu dalam waktu 2 minggu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung agar pelaku usaha dapat memahami materi secara lebih mudah. Materi pelatihan meliputi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pemahaman dasar analisis laporan keuangan. Pelaku usaha diberikan contoh pencatatan yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan. Selama pelatihan, pelaku usaha didampingi dalam melakukan pencatatan transaksi secara langsung. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat memahami proses pencatatan dengan baik dan mampu menerapkannya secara mandiri.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada minggu ketiga setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan serta mengamati kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami peningkatan dalam kemampuan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pelaku usaha juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Roti Bakar menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada pemahaman dan sikap pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan ini dianalisis berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, yaitu observasi, pelatihan, dan evaluasi, baik pada aspek pembukuan maupun analisis laporan keuangan.

1. Pembukuan

a. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, kondisi awal menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Pencatatan transaksi yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak konsisten. Sebagian transaksi hanya diingat tanpa dicatat, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara kondisi keuangan yang dirasakan dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, pelaku usaha juga belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha,

yang menyebabkan arus kas usaha sulit untuk diidentifikasi secara jelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu.



Gambar 2. Lokasi Usaha

b. Tahap Pelatihan

Pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan pada minggu pertama, di mana pelaku usaha mulai diperkenalkan pada konsep dasar pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan bersifat praktis dan kontekstual, sehingga materi yang diberikan langsung disesuaikan dengan kondisi usaha yang dijalankan. Pelaku usaha dilatih untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara sistematis dalam buku kas sederhana. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam pencatatan serta perlunya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.



Gambar 3. Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada minggu ketiga setelah pelaksanaan pelatihan untuk melihat perubahan dalam praktik pembukuan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selama proses pelatihan, pelaku usaha menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami konsep pembukuan. Hal ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi harian secara lebih teratur

dan mulai memahami alur pencatatan keuangan. Pendampingan secara langsung juga memberikan dampak positif karena pelaku usaha dapat langsung mempraktikkan pencatatan berdasarkan aktivitas usaha yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Pada tahap evaluasi, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam praktik pembukuan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pelaku usaha telah mampu mencatat transaksi secara rutin dan menyusun laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi. Pencatatan yang sebelumnya tidak teratur menjadi lebih sistematis dan dapat digunakan sebagai sumber informasi keuangan. Selain itu, pelaku usaha juga mulai menyadari pentingnya pembukuan sebagai alat untuk mengontrol keuangan usaha dan bukan sekadar kewajiban administratif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembukuan sederhana dapat diterapkan secara efektif pada UMKM apabila disertai dengan pendampingan yang tepat. Kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Pelaku usaha menjadi lebih mampu dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, mengontrol biaya operasional, serta mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, pelaku usaha belum memiliki kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Pelaku usaha cenderung mengandalkan perkiraan dalam menilai kondisi usaha, sehingga keputusan yang diambil seringkali tidak didasarkan pada data yang akurat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan usaha, seperti penentuan harga yang tidak tepat atau pengeluaran yang tidak terkontrol.

b. Tahap Pelatihan

Pelatihan analisis laporan keuangan dilaksanakan pada minggu kedua, di mana pelaku usaha mulai diperkenalkan pada konsep dasar analisis laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami. Materi yang diberikan difokuskan pada kemampuan membaca laporan laba rugi, menghitung laba bersih, serta membandingkan antara pendapatan dan biaya. Pelaku usaha juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya efisiensi biaya dalam meningkatkan keuntungan usaha.

Selama pelatihan, pelaku usaha mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap kondisi keuangan usaha. Hal ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi komponen biaya serta memahami hubungan antara pendapatan dan pengeluaran. Pelaku usaha juga mulai menyadari bahwa keuntungan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengendalikan biaya.

Rekapitulasi data keuangan

Keterangan	Jumlah
Total Pendapatan	Rp. 18.000.000
Total Pengeluaran	Rp. 6.000.000
Laba bersih	Rp. 12.000.000

Laporan laba rugi

Pendapatan : Rp. 18.000.000

Beban :

- Bahan baku : Rp. 8.000.000
- Tegangan : Rp. 1.000.000
- Gas & Listrik : Rp. 200.000
- Total beban : Rp. 9.200.000
- Laba bersih : Rp. 8.800.000

Laporan Posisi Keuangan

Aset

- Kas : Rp. 6.000.000
- Pemilihan : Rp. 10.000.000
- Total Aset : Rp. 16.000.000

Modal

- Modal awal : Rp. 10.000.000
- Laba : Rp. 6.000.000
- Total modal : Rp. 16.000.000

Analisis laporan keuangan
a. Profitabilitas
Rasio profit margin : 47 %

Hal ini menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi dan pendapatan yang signifikan.

b. Likuiditas
Kondisi kas sangat menguntungkan baik karena mampu memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari.

c. Efisiensi biaya
Biaya bahan baku merupakan komponen terbesar. Sehingga perlu dilakukan pengendalian agar laba dapat meningkat.

Gambar 4. Hasil Analisis Laporan Keuangan

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada minggu ketiga untuk menilai kemampuan pelaku usaha dalam melakukan analisis laporan keuangan. Pelaku usaha telah mampu melakukan analisis sederhana terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Pelaku usaha dapat menghitung laba bersih, mengevaluasi pengeluaran, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi usaha. Kemampuan ini memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan usaha, seperti mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Selain itu, pelaku usaha juga mulai menunjukkan perubahan dalam pola pikir terhadap pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan yang sebelumnya didasarkan pada intuisi mulai beralih pada penggunaan data keuangan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan pola pikir pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih profesional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pembukuan sederhana dan analisis laporan keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM. Pelaku usaha menjadi lebih mampu memahami kondisi usaha, mengelola keuangan secara lebih baik, serta mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.



Gambar 5. Evaluasi Bersama pemilik UMKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pembukuan dan analisis laporan keuangan. Pelaku usaha yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan secara sistematis, setelah pelatihan mampu mencatat transaksi secara rutin dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, pelaku usaha juga mampu memahami kondisi keuangan usaha sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriandi, A., & Suryono, I. (2023). Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM pada komunitas UMKM depok. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1035>
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Astuti, R. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Heriyani, H., & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Ardila, Z. I., Hanum, Z., Hafsah, H., & Febriaty, H. (2022). Pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa. *Abdi Sabha (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75–82. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.804>
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi

- keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM pada bidang fashion di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Nurhidayati, N., & Cahyani, G. D. (2022). Mengukur literasi pembukuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(1), 77–82. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2330>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi-usaha dan penerapan pembukuan sederhana terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bandung Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/59710>
- Putriana, S., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 171–180. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23254>
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana pada UMKM sektor hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 51–58.
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Sasana, L. P. W., Abidin, J., & Indrawan, I. G. A. (2025). Pengelolaan manajemen keuangan melalui pembukuan keuangan sederhana pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 982–988. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2312>
- Sopiah, S., Nurhasanah, A., Purnamasari, L., Octora, R., Fitrah Ramdan, F., & Nurhasan, R. (2023). Pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 197. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2897>
- Sukraningsih, N. K. O. Y., Widana, I. G. R., Damayanti, K. R. G., & Ferayani, M. D. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM warung sweker. *Arsy : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(2), 146–150. <https://doi.org/10.55583/arsy.v2i2.192>
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan pada perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 339–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>